

Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sdn 61 Karara Kota Bima

Mar'atun Basitha^{1*}, Nurhasanah¹, Husniati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: mar.basitha@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : Oktober 25th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan hambatan dan faktor pendukung penggunaan strategi membaca permulaan di SDN 61 Karara Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah menurut Miles dan Huberman dengan menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Setelah dilakukan analisis bahwa dengan adanya strategi dan hambatan serta faktor pendukung membaca permulaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 61 Karara Kota Bima yaitu strategi Struktural Analitik Sintetik (SAS), strategi menyanyi, strategi membaca menggunakan papan belajar bergambar, strategi membaca diluar ruangan dan strategi lainya selain pembelajaran di kelas adapun strategi literasi bersama setiap hari kamis yang diadakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di SDN 61 Karara. Adapun faktor pendukung terlaksananya strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah adanya minat belajar membaca dari peserta didik dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang didukung oleh buku-buku yang disediakan didalam kelas serta di perpustakaan dan guru memberikan motivasi kepada murid untuk membaca. Sedangkan pada faktor penghambat, seperti kesadaran untuk belajar membaca dari peserta didik dan keadaan ekonomi keluarga.

Keywords: Strategi, Kemampuan, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Lubis, 2012). Zakiah Derajat (dalam Shoimin, 2014: 10) mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional karena secara jelas ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya sebagai pendidik yang terpikul dipundaknya. Pendapat lain menurut Husniati et al (2022: 439) guru merupakan faktor

yang mendasar dan memiliki peranan yang sangat strategi serta menjadi tonggak proses pembelajaran, karena gurulah yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mampu menciptakan dan menjalankan strategi pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan fondasi dalam tingkat pendidikan. Kemampuan dasar yang diajarkan pada siswa usia sekolah dasar di kelas rendah adalah membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Pada kelas rendah siswa harus menguasai kemampuan membaca permulaan. Menurut Tarigan (Harianto, 2020: 2) membaca merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan

yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan dengan memetik dan memahami arti yang terkandung di dalam bahan bacaan. Sedangkan membaca permulaan sendiri menurut Baraja dalam (Herliana, 2019: 337) adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas rendah memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pembelajaran dasar membaca dan menjadi dasar atau kunci siswa dalam memiliki kemampuan membaca untuk dikembangkan pada kemampuan membaca lanjut. Membaca permulaan dikatakan menjadi dasar dikarenakan pada tahap ini siswa dikenalkan pada huruf atau lambang-lambang tulis.

Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah sebagaimana telah dicantumkan dalam kurikulum 2013 sesuai dengan yang tercantum dalam salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah membaca permulaan menjadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan diawal. Membaca permulaan berada pada KD 3.1 yaitu “menjelaskan acara persiapan membaca permulaan (cara duduk masuk akal yang baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata ke kiri ke kanan. menentukan tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar”. Kemudian dilanjutkan dengan KD 3.3 yaitu “menguraikan lambang suara vokal dan konsonan dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Indonesia” (Fauziah *et al*, 2017).Selanjutnya adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan pada tahap membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar membaca itu tidak kuat pada tahap pemula maka tingkat membaca selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan diperlukan peran aktif guru sebagai pengajar. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, pengelolaan kelas yang baik menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan dan menjalankan strategi pembelajaran dengan baik supaya anak aktif memperhatikan materi yang diajarkan dan menjadi semangat dalam waktu belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada proses pembelajaran membaca permulaan, strategi guru seyogyanya mampu mempermudah siswa dalam belajar membaca permulaan. Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan siswa (Budiana, 2020: 55). Pendapat lain yang disampaikan oleh Nurhasanah *et al* (2022) bahwa strategi pembelajaran secara tidak langsung akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Strategi pembelajaran tersebut digunakan selama pembelajaran berlangsung, agar dapat membantu guru pada proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru kelas rendah di SDN 61 Karara Kota Bima diperoleh data bahwa didalam kelas terdapat beberapa siswa yang masih pada tingkatan awal membaca. Peserta didik mengalami kendala atau masalah dalam membaca permulaan yang menjadikan peserta didik tersebut tertinggal dengan teman-temannya sehingga masih membutuhkan bantuan guru dalam pembelajaran khususnya membaca permulaan. Pada tahap ini sangat dibutuhkan ketrampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Strategi yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan dapat membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik. Pemilihan strategi mengajar membaca permulaan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Adnan

& Safiah (2016) dengan hasil penelitian dalam pembelajaran membaca, guru menggunakan beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar di duga dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian guna menggali informasi secara mendalam terkait apa saja strategi guru dan faktor hambatan serta faktor pendukung penggunaan strategi membaca permulaan di SDN 61 Karara Kota Bima

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Adapun sumber data yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini antara lain adalah guru kelas I, II, dan III SDN 61 Karara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data berupa informasi tentang strategi guru dan faktor hambatan dan faktor pendukung penggunaan strategi membaca permulaan. Kemudian teknik observasi bertujuan untuk mengamati peran guru dalam proses pembelajaran di kelas dan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa RPP, foto-foto yang berkaitan dengan strategi guru dan faktor hambatan dan faktor pendukung penggunaan strategi membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019: 335), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan

data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta hambatan dan faktor pendukung penggunaan strategi membaca permulaan. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Strategi yang digunakan guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, tidak terlepas dari pada pengaruh saja akan tetapi guru haruslah diimbangi dengan kemampuan yang memadai dalam hal penguasaan materi yang ditetapkan pada kurikulum pendidikan, serta tidak lupa terhadap tingkat keprofesionalan dalam mengajarkan materi yang baik, sehingga dapat membimbing setiap peserta didik dan mentransfer ilmu dengan baik. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dianggap mampu membantu peserta didik untuk pembelajaran membaca permulaan peserta didik di SDN 61 Karara Kota Bima. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Strategi Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru di SDN 61 Karara Kota Bima yang pertama adalah strategi Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pembelajaran membaca menggunakan strategi SAS ini digunakan oleh guru kelas I dan II untuk pembelajaran membaca didalam kelas. Pada proses pembelajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada peserta didik dan juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi satu kata lalu menjadi kata dan terakhir menjadi suatu kalimat lalu peserta didik akan membaca tulisan tersebut secara bersama-sama. Dengan adanya kegiatan membaca bersama-sama menggunakan papan tulis, peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran membaca permulaan strategi SAS ini, peserta didik dibimbing secara langsung oleh guru kelas dan guru pendamping di kelas tersebut. Penggunaan strategi struktural analitik sintetik ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermanaa pada diri peserta didik. Strategi struktural analitik sintetik ini mempertimbangkan

pengalaman berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui peserta didik. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Khotimah *et al* (2019: 15) bahwa dengan menggunakan strategi Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada proses pembelajaran membaca pada pengenalan simbol bahasa atau huruf lebih unggul dari pada yang menekankan pada pengenalan kata atau kalimat peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengenal bentuk-bentuk huruf, dan bunyi huruf. Penggunaan strategi tersebut diharapkan peserta didik mampu membunyikan lambang atau simbol bunyi, sehingga kemampuan peserta didik merubah simbol ke dalam bunyi yang tepat berlangsung sangat lambat.

b. Strategi menyanyi

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas I dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu strategi menyanyi. Pada awalnya guru menulis salah satu lagu anak-anak di papan tulis setelah itu guru membimbing peserta didik membaca sambil bernyanyi didepan kelas. Hal ini dilakukan guru dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran membaca. Penggunaan strategi menyanyi diharapkan dapat melahirkan proses pembelajaran membaca permulaan yang di dalamnya terdapat pola hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik tanpa adanya paksaan atau tekanan, dan juga dapat melahirkan lingkungan belajar yang menarik dibarengi dengan perasaan gembira, semangat dan penuh konsentrasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Destian (2021: 342-343) menyebutkan bahwa dengan bernyanyi dimana bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan siswa, antara lain mengurangi rasa cemas, khawatir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Bernyanyi merupakan strategi untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat kata dan kalimat dalam setiap bait nyanyian tersebut.

c. Strategi membaca menggunakan papan belajar bergambar

Pada pembelajaran membaca permulaan, guru kelas II memiliki cara atau strategi untuk membantu peserta didik dalam membaca, yaitu dengan menggunakan papan gambar dengan ukuran 15cm x 15cm yang sudah dibuat oleh guru. Cara pembelajarannya pada awalnya guru akan memperlihatkan papan gambar tersebut pada peserta didik setelah itu peserta didik menebak gambar apa yg sedang dilihatnya. Jika ingin menjawabnya peserta didik harus mengangkat tangan terlebih dahulu dan Peserta didik yang dapat menebak gambar pada papan bergambar lalu diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Penggunaan papan bergambar tersebut menarik perhatian peserta didik karena dapat belajar sambil bermain sehingga pembelajaran membaca permulaan berjalan dengan lancar dan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laely (2013: 309) menyatakan bahwa dengan menggunakan papan bergambar untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, dan peserta didik dapat belajar sambil bernyanyi serta dapat memberikan hubungan antara pembelajaran membaca dengan dunia nyata.

d. Strategi Membaca Di luar Ruang

Pembelajaran membaca permulaan peserta didik dikelas III masih ada dua atau tiga peserta didik yang masih belum lancar membaca dan sedangkan teman-teman lainnya sudah cukup lancar dalam membaca. Peserta didik yang belum lancar membaca akan dipanggil satu persatu pada tempat yang sudah disediakan oleh guru yang akan dibimbing dan diajarkan langsung oleh guru pendamping. Strategi lainya yang diterapkan oleh guru kelas dengan bantuan guru pendamping yaitu dengan cara mengajak peserta didik membaca didepan teras kelas atau strategi tersebut sering disebut sebagai membaca diluar ruangan dengan menikmati suasana lingkungan sekolah yang asri. Dengan memberikan rasa nyaman pada peserta didik sehingga pembelajaran membaca permulaan dapat diterimanya dengan baik dan hal tersebut guru lakukan senantiasa agar meningkatnya

kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dafit & Ramadan (2020:1443) menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran membaca diteras kelas, peserta didik tidak merasa bosan selama menerima pembelajaran. Dengan pembelajaran membaca diluar ruangan ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran membaca pada peserta didik.

e. Kegiatan Literasi

Strategi yang digunakan oleh guru di SDN 61 Karara Kota Bima tidak hanya berada di kelas pada jam efektif kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dengan adanya kegiatan diturunkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh sekolah SDN 61 Karara Kota Bima yaitu literasi yang diadakan setiap hari kamis di aula sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 61 Karara ibu Maryani S. Pd bahwa kegiatan literasi tersebut dilaksanakan agar peserta didik mampu mengasah pembelajaran membacanya. Kegiatan literasi ini diadakan untuk semua peserta didik di SDN 61 Karara dan dengan adanya kegiatan ini peserta didik merasa antusias dalam pembelajaran karena dapat membaca bersama-sama dengan teman-teman lainnya. Pembelajaran membaca bersama yang dilaksanakan oleh guru SDN 61 Karara ini dilakukan bukan karena hanya tuntutan dari pemerintahan. Dengan adanya literasi bersama setiap hari kamis yang diadakan di aula sekolah ini guru berharap dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sinaga *et al* (2022: 284) bahwa dengan adanya kegiatan literasi di kelas memiliki korelasi positif dengan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan membaca dan kemampuan membaca permulaan anak berusia 4 sampai dengan 5 tahun.

Hambatan dan Faktor Pendukung Penggunaan Strategi Membaca Permulaan

Sebab-sebab kesulitan membaca sangatlah kompleks, oleh sebab itu para ilmuwan dan peneliti pun menyimpulkan tentang hasil penelitian yang berbeda-beda. Beberapa upaya sudah berusaha dilakukan guna mengurangi kesulitan membaca untuk beberapa peserta didik, akan tetapi didalam berproses terkadang terdapat beberapa hambatan dan pendukung sehingga beberapa upaya mampu untuk terealisasi. Hasil penelitian

terdapat faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran membaca permulaan di SDN 61 Karara Kota Bima. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung adalah sebagai berikut.

a. Faktor Penghambat

Pada pembelajaran membaca permulaan tentunya akan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran, dibalik itu akan ada faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam membaca permulaan. Adapun beberapa faktor penghambat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran untuk membaca dari peserta didik. Dalam hal belajar membaca dan beberapa upaya untuk mengatasipeningkatan kemampuan membaca pada kelas rendah, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya membaca dan sering mengabaikannya. Hal ini terlihat dari beberapa kali wali kelas mengintruksikan untuk membaca buku masing-masing tetapi, masih ada beberapa siswa yang masih suka main sendiri dan bergurau dengan teman sampingnya. Seperti hasil penelitian oleh Yani *et al* (2021: 141) mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat dari membaca permulaan yaitu dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik tidak dapat membangun pondasi untuk belajar membaca maka peserta didik tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaannya.
- 2) Keadaan ekonomi keluarga. Dalam pembelajaran membaca permulaan faktor penghambat lainya yaitu keadaan ekonomi keluarga. Didapatkan informasi dari guru bahwa rata-rata pekerjaan dari orangtua peserta didik ialah buruh dan petani. Kurangnya waktu orangtua dalam pengajaran membaca peserta didik mempengaruhi pembelajaran membaca peserta didik dan mereka kurang begitu mendapat perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Astia (2020: 9) mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga peserta didik faktor penghambat

dalam keberhasilan anak membaca, terutama orang tua adalah guru pertama bagi anak. Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anak secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, Orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak masih kurang maksimal.

b. Faktor Pendukung

Pada pembelajaran membaca permulaan tentunya akan ada beberapa faktor pendukung peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Adapun beberapa faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya minat belajar membaca dari peserta didik. Faktor pendukung yang paling utama dalam mengatasi kurangnya kemampuan belajar membaca peserta didik adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang membaca dan tidak akan mengalami kesulitan membaca apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalami membaca lebih tekun lagi. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astia (2020: 9) mengatakan bahwa minat pada diri peserta didik penting bagi kelancaran pembelajaran. Dengan adanya minat pada peserta didik maka dapat memperlancar pembelajaran membaca permulaan peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada beberapa pada setiap kelas rendah. Adapun strategi yang digunakan guru di SDN 61 Karara Kota Bima yaitu strategiStruktural Analitik Sintetik (SAS), strategi menyanyi, strategi membaca menggunakan papan belajar bergambar, strategi membaca diluar ruangan dan strategi lainnya selain pembelajaran dikelas adapun strategi literasi

- 2) Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Pada pembelajaran membaca permulaan peserta didik memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung peserta didik dalam membaca dapat meningkatkan pembelajaran membaca pada peserta didik. Sarana dan prasarana di SDN 61 Karara sudah cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang ada di belakang kelas dan diperpustakaan, sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata (2017: 15) mengatakan bahwa dengan adanya prasarana yang memadai oleh perpustakaan di sekolah yang didalamnya ada terdapat buku paket serta dongeng yang bisa dipinjam oleh peserta didik untuk pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada murid untuk membaca. Pemberian motivasi peserta didik untuk selalu mau belajar membaca baik dirumah maupun disekolah. Dengan adanya motivasi serta semangat dari guru untuk pelajaran membaca dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Windrawati *et al* (2020: 13) mengatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

bersama setiap hari kamis yang diadakan sekolah untuk pembelajaran membaca permulaan peserta didik di SDN 61 Karara. 2) Faktor pendukung terlaksananya strategi dalam pembelajaran membaca permulaan adalah adanya minat belajar membaca dari peserta didik dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang didukung oleh buku-buku yang disediakan didalam kelas serta di perpustakaan dan guru memberikan motivasi kepada murid untuk membaca. Sedangkan pada faktor penghambat, seperti kesadaran untuk membaca dari peserta didik dan keadaan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN 61 Karara yang telah membantu dalam penelitian ini dan yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman C Sore angkatan 2018.

REFERENSI

- Adnan, Meliza, & Safiah I. (2016). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(2).
- Astia, Meri (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/scholastica/article/view/7553>
- Budiana, Irwan et al. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Dafit, Febriana & Zaka Hadikusuma Ramadan (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/585>
- Destian, Iلمان, Hanafi, Dwiana Asih Wiranti & Aan Widiyono (2021). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1 (2) <https://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/778>
- Fauziah, Maya Ulfa, Ghullam Hamdu, & Seni Aprilia (2017). Bentuk-Bentuk Kesalahan Membaca Permulaan Siswa SD Melalui Metode Sas Berbantuan Media Pop Up. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1) <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7387>
- Harianto, Erwin (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 9 (1). <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2/1>
- Herlina, Emmi Silvia (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*. 5 (4). <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1290>
- Husniati, Lalu Hamdian A., Heri Hadi S., & Makki, M. (2022). Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif Di Sdn Gugus I Kopang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10672>
- Khotimah, Husnul, Hary Soedarto Harjono, & Hadiyanto (2019). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: The Use of The Sas (Synthetic Analytical Structural) Method In Beginning Reading Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2). <https://online-journal.unja.ac.id/JPTD/article/view/13378>
- Laely, Khusnul (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3877/2896>
- Lubis, Saadah (2012). Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Jurnal Administrasi Publik*. 1 (1). <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/948/958>
- Nurhasanah, Khairu, N., Anindita SHM Kusuma, Nasaruddin, & Mega P Sari (2021). Implikasi Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Metacognitive Awareness, Self-Regulating dan Karakter Mahasiswa Prodi

- PGSD Universitas Mataram di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3).
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/198>
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sinaga, E., Sangelia, Nurbiana Dhieni, & Tjipto Sumadi (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
<http://eprints.hamzanwadi.ac.id/2976/>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suryani, T., Safruddin, S., & Nurhasanah (2022). Pengaruh Strategi Inquiring Minds Want to Know Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 1 Sakra Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/744>
- Windrawati, Wiyani, Solehun, & Harun Gafur (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1).
<https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405>
- Wiranata, Ardi (2017). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton. *Basic Education*, 6(1).
- Yani, Sri, Ayu M., Khairun N., & Heri Setiawan (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2).
<https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394>